

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, KESESUAIAN
KOMPENSASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI
KABUPATEN SLEMAN**

RINGKASAN SKRIPSI



ANDITYA ADNAN

1117 29494

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
APRIL 2024**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI DI KABUPATEN SLEMAN**

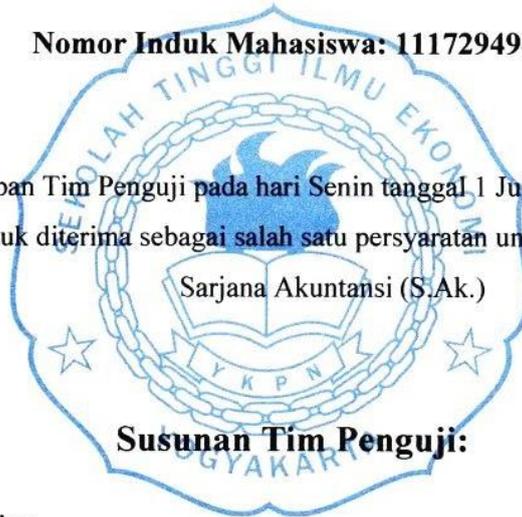
Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANDITYA ADNAN

Nomor Induk Mahasiswa: 111729494

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Dheni Indra Kusuma, SE., M.Si., Ak., CA., CFP.

Penguji

Prima Rosita Arini, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Juli 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wishu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu keefektifan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tidak etis, sehingga terjadi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu entitas. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 2) menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 3) menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 4) menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan berbantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (2) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (3) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (4) moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; dan (5) budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, budaya organisasi, kecurangan akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Pusat maupun Daerah pada perkembangan dunia politik seperti saat ini mendapat tuntutan dari masyarakat terhadap *good government governance* dengan memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan, efisiensi dan akurat (Kuntadi, Puspita, & Taufik, 2022). Bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan dan kinerja keuangan suatu pemerintahan kepada publik berupa laporan keuangan. Sejalan dengan adanya penerapan otonomi daerah, laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang rentan terhadap perilaku *fraud*. Pada umumnya otonomi daerah mengakibatkan pendelegasian wewenang pemerintah pusat banyak dilimpahkan ke daerah, sehingga berpotensi memindahkan *fraud* dari pusat ke daerah juga lebih banyak (Pratama, 2022). Padahal laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam organisasi sebagai alat komunikasi publik dan pengambilan keputusan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyebutkan *fraud* sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Damayanti & Putra, 2023). Menurut Sawyer, Mortimer, & James (2006) *fraud* adalah suatu tindakan penipuan yang mencakup berbagai penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan disengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam penelitian Batkunde & Dewi (2022) bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sikap-sikap tertentu yang cenderung memiliki arah yang menyimpang dari pokok atau asas utama akuntansi.

Jenis kecurangan yang paling sering terjadi dalam entitas pemerintahan adalah korupsi. Kuntadi, Puspita, & Taufik (2022) mengemukakan bahwa tindakan korupsi yang umumnya dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan *markup* yang dapat merugikan keuangan negara. Berdasarkan hasil survey transparansi internasional pada tahun 2023, Indonesia menempati posisi 110 dari 180 negara terkorup dengan nilai CPI (*Corruption Perception Index*) 34 dari skor 0-100 (krjogja.com, 2024). Hal ini diperkuat dengan banyaknya kasus penyalahgunaan dan penggelapan anggaran negara di pemerintahan, seperti dikutip dari publikasi *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat ada 716 kasus korupsi di tahun 2022. Kasus tersebut merugikan negara sebesar Rp 11,5 triliun dan nilai suap Rp 611 miliar dengan jumlah tersangka sebanyak 1.312 tersangka dimana jumlah terbanyak berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dari lingkup pemerintah daerah dan kementerian sebanyak 695 kasus (antikorupsi.org, 2023).

Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, jumlah kasus korupsi yang terjadi di Yogyakarta sepanjang tahun 2023 berjumlah 42 kasus. Jumlah tersebut naik 7 kasus dari tahun 2022 yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berjumlah 35 kasus (bpk.go.id). Berdasarkan temuan kasus-kasus tersebut, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah daerah masih belum baik. Pratama (2022) mengemukakan bahwa penerapan otonomi daerah mengakibatkan pendelegasian wewenang pemerintah pusat banyak dilimpahkan ke daerah kabupaten/kota sehingga berpotensi memindahkan *fraud* dari pusat ke daerah juga lebih banyak.

Salah satu temuan kasus korupsi yang dipublikasikan oleh media menyangkut tindak pidana tersebut seperti dilansir dari jogjaprovo.go.id yang memberitakan bahwa pada tahun 2023 salah satu mantan Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang juga melibatkan mantan Lurah Caturtunggal, Kabupaten Sleman, yang merugikan negara sebesar Rp 9,1M. Maraknya berita mengenai indikasi *fraud* di dalam pengelolaan keuangan negara semakin membuat sadar bahwa perlu dilakukan tindakan untuk membenahi ketidakberesan tersebut. Menurut Wahyuningsih, Ade, & Nursida (2022), diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam menanggulangi terjadinya *fraud* dengan menggunakan pemikiran yang jelas. Hal pertama yang harus diidentifikasi adalah penyebab utama terjadinya *fraud* sehingga bisa dirumuskan strategi yang tepat untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi intensitas yang ditimbulkan dari *fraud* tersebut. Hal ini kemudian yang disebut sebagai pencegahan *fraud*.

Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu keefektifan sistem pengendalian internal (Damayanti & Putra, 2023). Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tidak etis, sehingga terjadi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu entitas (Prastiwi, Pardanawati, & Dewi, 2023). Sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas, antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan (Sari, 2022).

Badan Pemeriksa Keuangan pada akhir 2023 melakukan pemeriksaan terhadap 666 objek yang terdiri atas 117 pada Pemerintah Pusat, 518 pada Pemda dan BUMD, 31 objek BUMN serta lainnya. Pada pemeriksaan ini, BPK lebih fokus pada laporan keuangan pusat dan daerah. Dari hasil pemeriksaan, BPK menemukan 10.154 temuan yang memuat 15.434 permasalahan, yang meliputi 7.890 (51,12%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (bpk.go.id). Masih banyak instansi pemerintah yang bermasalah dengan ketaatan aturan akuntansi. Padahal ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan (Sari, 2022). Jika instansi tidak menaati aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi (Pratama, 2022).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesesuaian kompensasi juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Damayanti & Putra, 2023). Seorang pegawai akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Kuntadi, Puspita, & Taufik, 2022). Pemberian kompensasi yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan bagi para pegawai dan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Batkunde & Dewi (2022) faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas individu. Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Individu dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan tidak melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Putri, Anugerah, & Desmiyawati, 2021). Suatu entitas yang memiliki penalaran moral yang tinggi lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Prastiwi, Pardanawati, & Dewi, 2023).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mencakup lima variabel independen, yaitu sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi, serta satu variabel dependen, yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei 2024 dengan subjek merupakan seluruh pegawai yang bekerja pada OPD di Kabupaten Sleman.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk numerik yang diperoleh dari sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran skala dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 penskoran. Kuesioner sebagai instrumen penelitian disusun berdasarkan adopsi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijelaskan berikut ini. Kemudian nilai-nilai alternatif jawaban diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program IBM SPSS 25.

III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan analisis data penelitian serta penjelasan tiap-tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Berikut hasil dari pengembalian kuesioner yang dapat diolah dari penyebaran sejumlah 140 kuesioner yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	140
Kuesioner yang tidak terisi sempurna	33
Kuesioner yang tidak dapat diolah	7
Kuesioner yang dapat diolah	100

Terdapat 33 kuesioner yang tidak terisi sempurna dan terdapat 7 kuesioner yang tidak dapat diolah disebabkan kerancuan data yang inkonsisten. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 100 kuesioner. Selanjutnya, analisis terkait data penelitian secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan 100 kuesioner yang diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun gambaran mengenai demografi responden dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, diperoleh data tingkat usia responden penelitian yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	2	2%
26-35 Tahun	32	32%
36-45 Tahun	42	42%
> 46 Tahun	24	24%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui mayoritas responden penelitian berusia antara 36-45 Tahun yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 42%. Hal ini menggambarkan banyaknya pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Sleman telah berusia dewasa dengan pengalaman yang tinggi.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, diperoleh data tentang jenis kelamin responden penelitian yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	69	69%
Perempuan	31	31%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui mayoritas responden penelitian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 orang atau sebesar 69%. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Sleman didominasi pegawai berjenis kelamin laki-laki dengan tanggung jawab dan ketegasan yang lebih tinggi.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, diperoleh data tentang pendidikan terakhir dari responden penelitian yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D-3	12	12%
S-1	73	73%
S-2	15	15%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui mayoritas responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan terakhir S-1 yaitu sebanyak 73 orang atau sebesar 73%. Mayoritas latar belakang pendidikan tersebut, dianggap akan memperoleh tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, diperoleh data tentang interval lama bekerja dari responden penelitian yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pendidikan	Jumlah	Persentase
3-5 tahun	16	16%
6-8 tahun	56	56%
Lebih dari 8 tahun	28	28%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui mayoritas responden penelitian telah bekerja selama 6-8 tahun yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 56%. Hal ini menggambarkan pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Sleman memiliki pengalaman yang lama dalam bekerja di bidang keuangan sehingga dapat representatif terhadap tujuan dari penelitian ini.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	100	1,00	3,00	1,6500	0,57516
Sistem Pengendalian Internal	100	4,00	5,00	4,3800	0,48783
Ketaatan Aturan Akuntansi	100	1,00	5,00	3,9700	0,65836
Kesesuaian Kompensasi	100	4,00	5,00	4,4700	0,50161
Moralitas Individu	100	4,00	5,00	4,2900	0,45605
Budaya Organisasi	100	1,00	5,00	3,7900	0,93523

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rentang Nilai	Ket.
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,419 - 0,577	Semua Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,779 - 0,816	Semua Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	0,536 - 0,603	Semua Valid
Kesesuaian Kompensasi (X3)	0,666 - 0,801	Semua Valid
Moralitas Individu (X4)	0,669 - 0,350	Semua Valid
Budaya Organisasi (X5)	0,408 - 0,613	Semua Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,909	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,944	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	0,919	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X3)	0,866	Reliabel
Moralitas Individu (X4)	0,752	Reliabel
Budaya Organisasi (X5)	0,792	Reliabel

c. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan kelayakan data dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan tiga jenis pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing hasil pengujian.

1) Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,144

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,144 > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen berdistribusi secara normal, sehingga dapat dilakukan pengujian prasyarat selanjutnya.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Sistem Pengendalian Internal	0,345	2,897
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,557	1,794
Kesesuaian Kompensasi	0,909	1,100
Moralitas Individu	0,369	2,712
Budaya Organisasi	0,685	1,459

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *Glejser* yang memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Prob
Sistem Pengendalian Internal	0,892
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,604
Kesesuaian Kompensasi	0,315
Moralitas Individu	0,709
Budaya Organisasi	0,224

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai Sig. Probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data variabel independen dalam penelitian ini bersifat homogen.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25 yang diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Perkiraan Koefisien	Beta	t	Sig.
(Constant)	98,001		11,449	0,000
Sistem Pengendalian Internal	-0,217	-0,130	-3,390	0,011
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0,421	-0,322	-4,388	0,000
Kesesuaian Kompensasi	0,043	0,013	0,229	0,819
Moralitas Individu	0,141	0,037	0,412	0,681
Budaya Organisasi	-1,541	-0,570	-8,610	0,000

e. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menjawab tingkat signifikansi hipotesis parsial, uji f untuk menjawab hipotesis simultan, dan uji koefisien determinasi untuk melihat besaran pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara mendeteksi tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat kolom *sig.* adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dipaparkan berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Sistem Pengendalian Internal	-0,217	-3,390	0,011
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0,421	-4,388	0,000
Kesesuaian Kompensasi	0,043	0,229	0,819
Moralitas Individu	0,141	0,412	0,681
Budaya Organisasi	-1,541	-8,610	0,000

Berdasarkan tabel 13, diketahui beberapa hal yang dipaparkan berikut.

- Pada variabel sistem pengendalian internal diketahui nilai koefisien regresi -0,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 (*sig.* < 0,05). Sehingga dapat diketahui H1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **didukung**.
- Pada variabel ketaatan aturan akuntansi diketahui nilai koefisien regresi -0,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (*sig.* < 0,05). Sehingga dapat diketahui H2 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **didukung**.
- Pada variabel kesesuaian kompensasi diketahui nilai koefisien regresi 0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,819 (*sig.* > 0,05). Sehingga dapat diketahui H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung**.
- Pada variabel moralitas individu diketahui nilai koefisien regresi 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,681 (*sig.* > 0,05). Sehingga dapat diketahui H4 : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung**.
- Pada variabel budaya organisasi diketahui nilai koefisien regresi -1,541 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (*sig.* < 0,05). Sehingga dapat diketahui H5 : Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **didukung**.

2) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Langkah awal untuk melakukan uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah mencari nilai F dengan bantuan program IBM SPSS 25. Adapun nilai F sendiri dapat dilihat pada output SPSS di kolom F tabel ANOVA berikut.

Tabel 14. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5219,493	5	1043,899	47,787	0,000
	Residual	2053,417	94	21,845		
	Total	7272,910	99			

Sebagaimana terlihat pada Tabel 14 diketahui bahwa F hitung adalah 47,787. Nilai F hitung tersebut kemudian digunakan untuk menentukan hasil uji signifikansi dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 - Ho : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Ha : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Menentukan tingkat keyakinan interval dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.
- Membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel diketahui dengan mencari nilai *degree of freedom* (df) terlebih dahulu. Diketahui bahwa df1 $(k-1) = 5$, dan df2 $(n-k)$ atau $100-6= 94$, dimana k adalah jumlah variabel dalam penelitian, sedangkan n merupakan sampel dalam penelitian. Dari pedoman tabel F, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,309. Pemenuhan kriteria : (a) H_0 diterima apabila F hitung \leq F tabel; (b) H_a diterima apabila F hitung $>$ F tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $(47,787) >$ F Tabel $(2,309)$ sehingga diketahui bahwa sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3) Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan dari variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS 25 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,847	0,718	0,703	4,67385

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui hasil koefisien determinasi variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 0,703 (*Adjusted R Square*). Adapun perhitungan koefisien determinasinya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Adjusted R Square} \times 100\% \\ &= 0,703 \times 100\% \\ &= 70,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, menandakan bahwa variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi mempengaruhi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh variabel selain sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin efektif sistem pengendalian internal pada sebuah instansi maka dapat meminimalisir atau menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi. Sistem pengendalian internal dirancang untuk menyediakan keyakinan yang menandai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisiensi kegiatan yang terkait terhadap keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai pencegahan konflik (Hall dalam Junita, Husnatarina, & Diarsyad, 2023).

Mayoritas responden menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan sudah diterapkan di lingkungan OPD Kabupaten Sleman yang dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden sebesar 4,3800. Hal ini menunjukkan sistem pengendalian internal sangat membantu dalam menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas, antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kecurangan yang tidak sesuai dengan aturan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Damayanti & Putra (2023) yang menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan hasil tersebut, Prastiwi, Pardanawati, & Dewi (2023) dalam penelitiannya juga menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

4.2.1. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi ketaatan seorang pegawai pada aturan akuntansi yang berlaku pada sebuah instansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi. Ketaatan aturan akuntansi yang tinggi akan menyebabkan pegawai mementingkan penerapan sistem, sehingga dia dapat mengetahui letak celah dalam melakukan kecurangan akuntansi. Pada akhirnya ketika seorang pegawai semakin taat terhadap aturan akuntansi, mampu membuka celah sehingga kecurangan dapat dihindari (Thoyibatun dalam Pratama, 2022).

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Dalam suatu instansi, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya. Mayoritas responden menyatakan bahwa informasi yang disajikan sudah sangat sesuai untuk kepentingan publik. Penyajian laporan akuntansi sangat konsisten dan sudah sangat memenuhi syarat kehati-hatian. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 3,9700.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2022) yang menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Pratama (2022) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

b. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada pegawai di lingkungan OPD Kabupaten Sleman tidak ditentukan oleh kesesuaian kompensasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sehingga dengan tingkat kompensasi yang rendah maupun tinggi, kecurangan akuntansi akan tetap terjadi. Hal tersebut dikarenakan sifat alamiah manusia yang tidak pernah merasa puas untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Notoatmodjo dalam Febiola & Sari, 2024).

Mayoritas responden menyatakan bahwa di lingkungan OPD Kabupaten Sleman tidak mengalami masalah pada kesesuaian kompensasi yang diterima yang dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden sebesar 4,4700 yang diketahui paling tinggi dari seluruh variabel penelitian. Setiap penyelesaian tugas mendapat apresiasi yang sepadan, dan besarnya *personal pressure* dalam setiap lini sub bagian setara dan tidak memunculkan konflik internal maupun eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntadi, Puspita, & Taufik (2022) serta Damayanti & Putra (2023) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pramesti & Wulanditya (2021) yang menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya kompensasi yang diterima seorang pegawai tidak mempengaruhi munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Prasetyo (2021) yang menyimpulkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

c. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada pegawai di lingkungan OPD Kabupaten Sleman tidak ditentukan oleh moralitas individu. Moralitas individu hanya berperan dalam pengendalian aktivitas untuk mencapai kinerja yang baik (Putri & Putra, 2023).

Mayoritas responden menyatakan bahwa di lingkungan OPD Kabupaten Sleman penilaian diri tidak terkait dengan tingkat pekerjaan, sehingga pegawai melakukan pekerjaan dengan *personal pressure* yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban responden sebesar 4,2900. Moralitas dalam kecenderungan *fraud* berperan sebagai pengendali yang paling dasar karena dalam *fraud* dimulai dari individu yang berketaatan dalam moral (Triyana & Kuntadi, 2023). Namun, tinggi atau rendahnya moral seorang pegawai yang bekerja di lingkungan OPD Kabupaten Sleman tidak mampu mempengaruhi munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Damayanti & Purwantini (2021) yang menyimpulkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di lain sisi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Anugerah, & Desmiyawati (2021) serta Batkunde & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

d. **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin buruk budaya dalam sebuah organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat pada sebuah instansi. Budaya organisasi dapat menciptakan sikap etis atau tidak etis seorang pegawai, dengan begitu pola sikap yang dimiliki setiap anggota organisasi dapat berubah dan bersifat fleksibel sesuai dengan sistematis sebuah organisasi (Torang dalam Pratiwi, Mertha, & Suryanawa, 2023). Jika taraf budaya organisasi rendah, maka setiap individu akan cenderung bertindak kecurangan akuntansi. Sebaliknya, bila suatu organisasi sudah meningkatkan budaya perilaku yang baik, maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti, Muliati, & Yuliantari (2023) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Apriana, Indraswarawati, & Yuniasih (2023) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa semakin buruk budaya dalam sebuah organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan di organisasi atau instansi, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. 2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi yang berlaku dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi insiden kecurangan akuntansi. 3) Kesesuaian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti variabel kesesuaian kompensasi tidak memiliki dampak yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Sleman. 3) Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tingkat moralitas individu responden tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku kecurangan akuntansi. 4) Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung integritas, transparansi, dan nilai-nilai etika dapat efektif mengurangi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apni, U. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Personal Fraud Pada Perusahaan Finance Di Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Apriana, I. D. M., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3): 290-301.
- Arifah, A. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azmi, P. N. M., Abbas, D. S., & Kimsen. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1): 16-28.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3): 2819-2829.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3): 2819-2829.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3): 2819-2829.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1): 124-135.
- Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1): 124-135.
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology 2021*: 391-410.
- Fajri, A. K. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Febiola, F., & Sari, V. F. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada OPD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1): 332-346.
- Febiola, F., & Sari, V. F. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada OPD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1): 332-346.
- Junita, I., Husnatarina, F., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3): 331-351.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5): 530-539.
- Kusuma, K., & Rosita. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada UKM di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 1-11.
- Kusuma, K., & Rosita. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada UKM di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 1-11.
- Lestari, N. M. D., Indraswarawati, S. A., & Muliati, N. K. (2024). Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1): 32-43.
- Novyarni, N., Arianti, D., & Harni, R. (2023). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Implementasi Good Corporate Governance dan Fraud di Masa Pandemi Covid-19 pada PT. Sarindo Makmur Sejahter. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(2): 373-381.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013. Penerapan Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Pramesti, A. R., & Wulanditya, P. (2021). Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3): 12-24.
- Prastiwi, D. R., Pardanawati, S. L., & Dewi, M. W. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Bkd Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1): 255-263.
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1): 35-48.
- Pratiwi, A. A. M. ., Mertha, M. ., & Suryanawa, I. K. . (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Badung. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5): 5086–5099.
- Pratiwi, N. K. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2023). Pengaruh Tekanan Finansial, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) dengan Integrasi Teknologi sebagai Variabel Moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Dawan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3): 136-147.
- Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2): 82-97.
- Putri, M., Anugerah, R., & Desmiyawati. (2021). Pengendalian, Moralitas, Kepemimpinan, Kompensasi, Aturan Dan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 3: 99-106.
- Rato, E. Y. D., Ardini, L., & Kurnia. (2023). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- sebagai Variabel Moderasi: (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Sikka) . *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3433-3446.
- Ruddin, D. R. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Sari, N. K. R. Y. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2): 297-306.
- Septiana, G., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 5(1): 127-138.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Triyana, I., & Kuntadi, C. (2023). Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Asimetri Informasi Sebagai Pengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(6): 81–90.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, A. A. A. E., Muliati, N. K., & Yuliantari, N. P. Y. (2023). Pengaruh Tekanan Finansial, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 248-260.